



International
Alliance against
Health Risks in
Wildlife Trade



KEHUTANAN
REPUBLIC OF MALAYSIA

Tiga Sekawan Selidik Beruang Madu

Batalu Bakawal Maitihi Biruang Madu
The Curious Case of the Sun Bear

Buku ini milik



Tiga Sekawan Selidik Bervang Madu
(Bahasa Banjar: Batalu Bakawal Maitihi Bervang Madu)
(English: The Curious Case of the Sun Bear)

Penulis:

Nur Laeliyatul Masruroh

Ilustrator:

Mikaela Clarissa Yempormase

Editor:

Ni Nyoman Sri Budayanti

Ni Komang Semara Yanti

Nitias Satvica Suryaningrat

Gede Padmanabha

Ni Putu Shinta Utari Dewi

Juniati Rahmadani

M. Fajriannor TM

Penerjemah:

Ayu Nuriyanawati

Bayu Bastari Setiawan

Cetakan pertama, Februari 2025

ISBN: 978-623-128-146-3

Bekerja sama dengan Udayana One Health Collaborating Center (OHCC)

Diterbitkan oleh:



Anggota IKAPI (O62/DIY/O8)

**Jl. Melati No. 171, Sambilegi Baru Kidul, Maguwoharjo, Depok,
Sleman, Yogyakarta 55282**

Telp: (0274) 2801996, Fax (0274) 485222

Email: diandracreative@gmail.com

Instagram: @penerbitdiandra

Website: www.diandracreative.com



Tentang OHawe

The Application of One Health Approach to Raise Wildlife Protection Awareness in Indonesia (OHawe) merupakan program yang bertujuan meningkatkan kesadaran terhadap risiko perdagangan satwa liar di Indonesia. Program ini didukung oleh Kementerian Federal Jerman untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan melalui proyek International Alliance against Wildlife Health Risks in Wildlife Trade oleh Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) kepada Udayana OHCC (Proyek nomor 20.2256.4-001.00)



Bahasa Indonesia

Hanna pulang sekolah bersama teman-teman sekelasnya, Intan dan Pijar. Mereka mendengar kabar tentang beruang madu (*Helarctos malayanus*) yang baru saja muncul di tepi hutan dekat perumahan.

- Intan : “Ayahku bilang, kemarin ada yang lihat beruang madu lho, di dekat hutan!”
Hanna : “Oh ya? Wah, aku suka sekali beruang madu. Ayo kita lihat!”
Pijar : “Wow, ayo, ayo! Beruangnya sedang cari madu, ya?”
Intan : “Bukan, dia lagi makan durian!”
Hanna : “Durian? Wah, setelah pulang ngaji nanti, kita cari beruangnya yuk!”
Intan dan Pijar : “Siaaap!”



Banjar

Hanna bulik sakulah baimbai kakawalan sakalasnya, Intan wan Pijar.
Bubuhannya mandangar habar munnya ada biruang madu (*Helarctos malayanus*) nang
cungul di pinggir hutan.

- Intan : "Ujar abahku, samalam ada nang malihat biruang madu, di parak hutan!"
Hanna : "Bujuran? Ai, aku katuju banar kam lawan biruang madu ni. Kasi kita itih!"
Pijar : "Ai, kasi nah! Mancari madu kah biruangnya?"
Intan : "Kada, inya lagi makan durian!"
Hanna : "Durian? Ai, mun kaitu bulik mangaji, kita cari' biruangnya lah!"
Intan wan Pijar : "Akur banaaar!"

English

Hanna walked home with her classmates, Intan and Pijar. They had just heard
an exciting story about a sun bear (*Helarctos malayanus*) spotted near the forest.

- Intan : "My dad said someone saw a sun bear yesterday, right near the forest!"
Hanna : "Really? Wow, I love sun bears! Let's go see it!"
Pijar : "Yes, let's! Do you think it's looking for honey?"
Intan : "No, it's eating durian!"
Hanna : "Durian? After we finish our Quran class, let's go look for it!"
Intan and Pijar : "Deal!"



Bahasa Indonesia

Di rumah Hanna. Sedang musim durian, Ayah baru memetikanya dari kebun. Hanna memasukkan durian ke dalam kotak bekal.

Hanna : “Ayah, aku nanti pulang ngaji mau main dulu ya.”

Ayah : “Boleh main, tapi jangan terlalu sore.”

Banjar

Di rumah Hanna, wayahnya musim durian. Abah Hanna hanyar mamutik durian matan kabun. Hanna mamasukakan durian ke rantang gasan sangu.

Hanna : “Abah, kaina bulik mangaji ulun bamainan dahulu lah.”

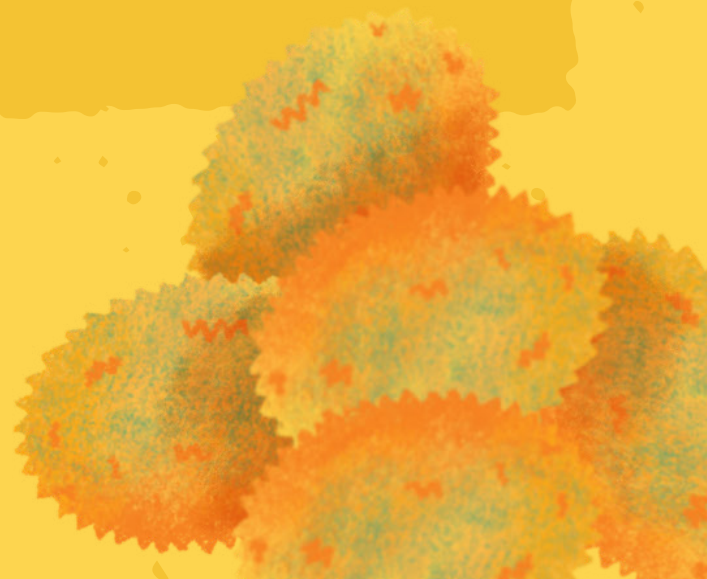
Abah : “Bulih bamainan, asal jangan kalandungan bulik.”

English

At home, it was durian season. Hanna's dad had just brought home a bunch from their garden. Hanna was busy packing some durian into her lunchbox.

Hanna : “Dad, after Quran class, I'm going to play for a bit, okay?”

Dad : “Alright, but don't stay out too late.”



Bahasa Indonesia

Tiga sekawan pulang ngaji dari Taman Pendidikan Alqur'an (TPA). Mereka bertiga berjalan beriringan menuju tepi hutan sambil membicarakan tentang beruang madu.

Hanna : "Kalau ketemu beruangnya, aku mau peluk. Kalau kamu, Tan?"

Pijar : "Memangnya kucing. Beruang itu kukunya tajam lho!"

Intan : "Kucing juga kukunya tajam, tapi boleh dipeluk."

Hanna : "Memangnya kamu sudah pernah lihat kuku beruang, Jar?"

Pijar : "Pernah, di internet. Katanya, kuku dan taringnya itu bisa jadi cinderamata, seperti gantungan kunci."

Hanna : "Itu dijual?"

Pijar : "Ya. Tapi, itu nggak boleh lho!"

Intan : "Kenapa?"

Pijar : "Karena beruang madu dilindungi undang-undang. Tidak boleh dilukai dan tidak boleh diperjualbelikan."

Banjar

Bulik mangaji, buhannya batiga tulak ka pinggir hutan sambil mamandirakan biruang madu.

Hanna : "Lamun kaina tatamu biruang, ku pagut tu pang. Mun ikam kayapa, Tan?"

Pijar : "Kucing kalu lah? Biruang tu kukunya landap tahu lah!"

Intan : "Kucing gin kukunya landap jua, tapi boleh ha dipagut."

Hanna : "Ikam suah kah malihat kuku biruang, Jar?"

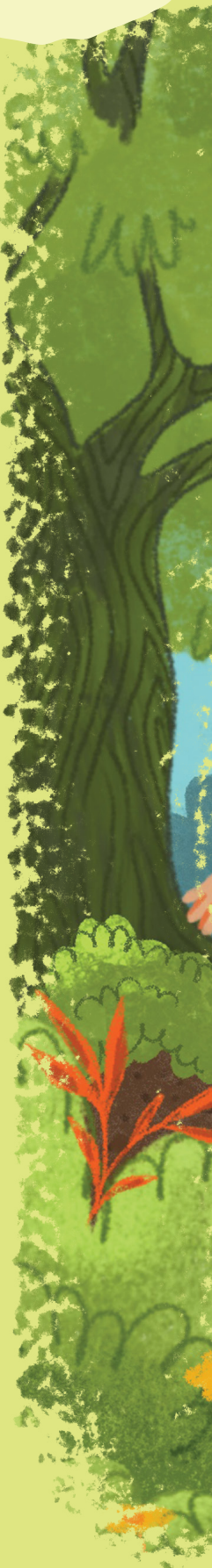
Pijar : "Suah ai, di internet. Ujarnya, kuku wan taringnya kawa di ulah jadi hiasan, nang kaya gantungan kunci."

Hanna : "Itu dijual kah?"

Pijar : "Iya. Tapi, sabujurnya kada bulih!"

Intan : "Ai, kanapa?"

Pijar : "Maraga ada undang-undangnya. Biruang kada bulih dilukai, apalagi dijual."





English

After finishing Quran class, the three friends walked together to the edge of the forest. They were still chatting about the sun bear.

Hanna : “If we see the sun bear, I want to hug it. What about you, Intan?”

Pijar : “Hug it? It’s not a cat! Sun bears have sharp claws, you know!”

Intan : “So do cats, but you can still hug them.”

Hanna : “Have you even seen a sun bear’s claws, Pijar?”

Pijar : “Yeah, I saw them online. People even turn their claws and teeth into souvenirs, like keychains.”

Hanna : “Wait, they sell those?”

Pijar : “Yeah, but they’re not allowed to!”

Intan : “Why not?”

Pijar : “Sun bears are protected by law, so it’s illegal to harm them or sell any part of them.”







Bahasa Indonesia

Di tepi hutan. Tiga sekawan istirahat di gazebo. Hanna ingin berbagi bekal durian kepada teman-temannya. Lalu, ia meletakkan kotak isi durian di gazebo dan lupa menutupnya.

- Hanna : "Pijar, Intan, mau durian?"
Pijar : "Nggak, makasih. Aku di rumah juga punya banyak"
Intan : "Aku juga, ayahku habis petik durian."
Pijar : "Eh, itu ada tanah datar, ayo main logo!"
Hanna : "Ayo!"

Banjar

Di pinggir hutan. Buhannya batiga dudukan baistirahat di pupundukan. Hanna manawari kakawalannya sangu durian nang dibawanya tadi. Imbah itu diandaknya wadah sangunya di atas pupundukan, tagal kada ingat ditutupinya.

- Hanna : "Pijar, Intan, handak durian kah?"
Pijar : "Kada, tarima kasih. Di rumahku banyak jua baisi."
Intan : "Aku jua, abahku tadi tuntung baputik durian."
Pijar : "Ai, itu ada tanah nang rata yat. Kasi balogoan kita!"
Hanna : "Kasi kita!"

English

At the edge of the forest, the friends rested in a hut. Hanna offered some durian to her friends. She then placed the box of durian in the hut but forgot to close the lid.

- Hanna : "Hey, do you guys want some durian?"
Pijar : "No thanks, we've got tons at home."
Intan : "Same here. My dad just picked a bunch."
Pijar : "Oh, look! There's a flat spot over there. Let's play *logo*!"
Hanna : "Okay, let's do it!"

Bahasa Indonesia

Tiga sekawan asyik bermain balogo atau logo, permainan tradisional khas anak Kalimantan Selatan. Logo terbuat dari tempurung kelapa, sementara stiknya dari bambu. Bermain balogo tidak hanya menyenangkan, tetapi juga melatih kemampuan mengambil keputusan. Stik balogo bukan sekadar kayu, melainkan juga karya seni.

Pijar : “Aku yang pukul logo dulu ya!”

Hanna : “Sebaiknya kita hompimpa!”

Pijar : “Oke kamu duluan. Kalau nggak kena, kamu yang pasang!”

Hanna : “Oke.”

Banjar

Buhannya batiga rami banar main balogo, papainan khas urang Kalimantan Selatan. Logo diulah matan tempurung nyiur, mun pamapaknya diulah matan paring. Main balogo kada sahibar rami, tagal bagus jua gasan malatih kasigapan maambil kaputusan. Pamapak logo atawa campa kada sahibar pamapak biasa, tagal tamasuk karya seni jua.

Pijar : “Aku nang jalan badahulu lah!”

Hanna : “Baiknya humpimplah pang kita!”

Pijar : “Nah ikam badahulu. Mun kada kana ikam pulang nang pasang!”

Hanna : “Akur”





English

The three friends were having a great time playing *Balogo*, a traditional game from South Kalimantan. The *logo* is crafted from coconut shells, and the stick is made of bamboo. *Balogo* isn't just a fun game, it also helps sharpen decision-making skills. The *Balogo* stick isn't just a plain piece of wood, it's a special piece of art!

Pijar : "I'll hit the logo first!"

Hanna : "Let's play *hompimpa** to decide!"

Pijar : "Alright, you go first. If you miss, you're the one who has to set it up!"

Hanna : "Got it."

**Hompimpa* is like rock-paper-scissors"



Bahasa Indonesia

- Intan : “Hati-hati, Pijar, logomu jangan sampai kena!”
Pijar : “Siap! Yuk, Hanna mulai!”
Hanna : “Oke, siap! Satu... dua... tiga!”
Pijar : “Wah, hampir kena! Cepat juga kamu mukul logonya, Hanna!”
Hanna : “Hehe, makanya, kamu harus pukul lebih cepat dan tepat sasaran!”

Banjar

- Intan : “Hati-hati Pijar lah, jangan sampai kana logo ikam!”
Pijar : “Tanang! Kasi, Hanna mulai!”
Hanna : “Siap lah! Asa.. dua.. talu!”
Pijar : “Uma, parak banar kana! Lanjar jua ikam mamapak logonya, Hanna lah!”
Hanna : “Hehe, artinya, ikam jangan kalah lanjar wan harus bidik!”

English

- Intan : “Watch out, Pijar! Don’t let your *logo* get hit!”
Pijar : “I’m ready! Go on, Hanna, start!”
Hanna : “Okay, here I go! One... two... three!”
Pijar : “Whoa, that was close! You hit it so fast, Hanna!”
Hanna : “Hahaha! That’s why you’ve gotta hit it faster and aim better!”

Bahasa Indonesia

Saat asik bermain balogo, tiba-tiba Hanna teringat tujuan mereka ke tepi hutan ini untuk mencari beruang madu. Lalu, mereka pun main petak umpet.

Hanna : “Beruang madunya kok gak muncul-muncul? Kita main petak umpet dulu yuk!”

Banjar

Raramiannya balogo. Hanna kaingatan munnya niat bubuhannya tulak ka pinggir hutan gasan maitihi biruang madu. Sambil mahadang buhannya main ajak tukup pulang.

Hanna : “Napa yu biruangnya kada cungul-cungul? Sambil mahadang, kita main ajak tukup si?”

English

They played happily, but Hanna suddenly remembered why they had come to the forest. Then, they started playing hide-and-seek.

Hanna : “Hey, where’s the sun bear? It hasn’t shown up. Let’s play hide and seek while we wait!”



Bahasa Indonesia

Di tengah permainan petak umpet, Pijar melihat beruang madu sedang turun dari pohon. Ia berbisik kepada Hanna dan Intan, lalu memberi kode agar teman-temannya mendekat. Beruang madu itu mendekati gazebo dan mengambil durian dari bekal milik Hanna. Tiga sekawan mengendap-endap, mengamati beruang madu dari kejauhan.

Pijar : "Sst, lihaaaat!"

Intan : "Hush!"

Pijar : "Jangan diganggu! Kalau beruangnya kaget, bisa menyerang kita. Biarkan saja dia pergi."

Banjar

Parahatan main ajak tukup. Pijar malihat biruang madu nang turun matan puhun. Dibisikinya Hanna wan Intan, manyuruh supaya baparak. Biruang madu bajalan kapundukan maambil durian Hanna. Buhannya batiga manilik biruang madu matan jauh.

Pijar : "Sst, itiihi!"

Intan : "Hush!"

Pijar : "Ai, jangan dihaure! Kalu-kalu biruangnya takajut, disasanya kita. Biar haja inya bajauh saurang."



English

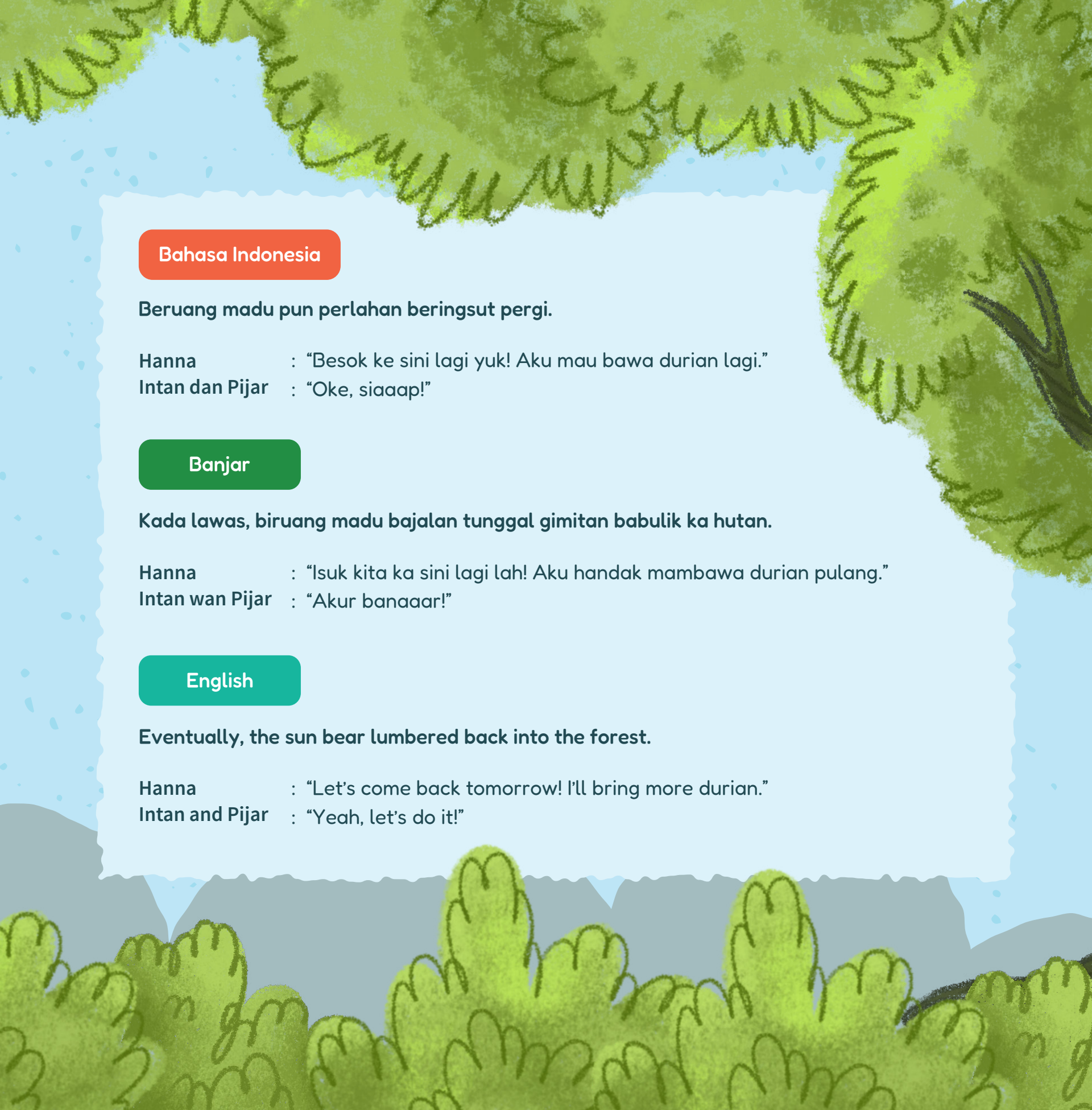
In the middle of the game, Pijar stopped suddenly. He saw a sun bear climbing down from a tree! He leaned toward Hanna and Intan and whispered, “Come closer,” while waving them over. The sun bear walked to the hut, sniffed around, and found Hanna’s lunchbox. It started eating the durian inside. The three friends crouched down, watching in amazement from a safe distance.

Pijar : “Shhh, look over there!”

Intan : “Shoo!”

Pijar : “Don’t! If it gets scared, it might attack us. Let’s just stay still and wait for it to leave.”



A stylized illustration of a sun bear in a forest. The bear is depicted in a light blue color, walking towards the right. The background features large, green, textured bushes or trees. The sky is a light blue with small white dots. The overall style is simple and illustrative.

Bahasa Indonesia

Beruang madu pun perlahan beringsut pergi.

Hanna : “Besok ke sini lagi yuk! Aku mau bawa durian lagi.”

Intan dan Pijar : “Oke, sialaap!”

Banjar

Kada lawas, biruang madu bajalan tunggal gimitan babulik ka hutan.

Hanna : “Isuk kita ka sini lagi lah! Aku handak mambawa durian pulang.”

Intan wan Pijar : “Akur banaanar!”

English

Eventually, the sun bear lumbered back into the forest.

Hanna : “Let’s come back tomorrow! I’ll bring more durian.”

Intan and Pijar : “Yeah, let’s do it!”

Bahasa Indonesia

Di rumah Hanna, ibunya heboh karena kebun pepayanya rusak dan ada bekas jejak hewan.

Ibu : “Ayaaah, lihat, lihaaat! Kebun pepaya kita berantakan!”

Banjar

Di rumah Hanna, umanya abut malihat kabun kustila sidin nang rusak wan ada bakas batis binatang bajajak.

Uma : “Abaaahnya, cuba lihati! Kabun kustila kita hancur!”

English

At Hanna's house, her mom was startled to see their papaya garden in a mess with animal tracks all around.

Mom : “Oh no! Look at this mess! Something wrecked our papaya garden!”





Bahasa Indonesia

Ayah : “Oooh, ini jejak beruang madu. Sepertinya ada beruang madu yang sudah masuk ke pekarangan kita!”

Banjar

Abah : “Ai, ini ada bakas batis biruang madu nah. Pinanya ada biruang madu nang masuk ka halaman kita!”

English

Dad : “Hmm, these are sun bear tracks. Looks like a sun bear wandered into our yard.”



Bahasa Indonesia

- Hanna** : “Wah, beruang madu datang ke rumah? Asiiik. Ayo kita cari. Aku boleh pelihara, ya Yah?”
- Ayah** : “Beruang madu itu tak boleh dipelihara, ia termasuk hewan yang dilindungi negara. Harus dilepas kembali ke hutan.”
- Hanna** : “Yaah, padahal aku ingin punya beruang madu. Kemarin, aku kasih makan lho.”
- Ayah** : “Hah, di mana?”
- Hanna** : “Kemarin aku dan teman-teman main ke tepi hutan, Yah. Aku bawa durian, eh dimakan beruang madu.”

Banjar

- Hanna** : “Hah, biruang madu datang ka rumah? Ahui, lakasi kita cari’i. Ulun ingun, Bah lah?”
- Abah** : “Ai, biruang madu tu kada bulih diingun, inya tu tamasuk binatang nang dijaga nagara. Harus dilapas ka hutan pulang.”
- Hanna** : “Baah iya am, padahal ulun handak bainguan biruang madu. Maka sumalam ulun makani Bah ai.”
- Abah** : “Hah, di mana?”
- Hanna** : “Sumalam pas ulun bamainan lawan kakawalan di pinggir hutan. Ulun mambawa durian lo, sakalinya dimakannya.”



English

Hanna : "A sun bear? At our house? That's so cool! Can we go look for it? Dad, can I keep it as a pet?"

Dad : "Sun bears aren't pets, Hanna. They're wild animals and protected by law. They need to live in the forest."

Hanna : "But I really want one! I even fed one yesterday!"

Dad : "What? You fed a sun bear? Where?"

Hanna : "By the forest. I brought some durian, and the sun bear ate it!"





Bahasa Indonesia

- Ayah** : “Lain kali jangan kasih makan lagi ya. Nanti dia datang lagi.”
Hanna : “Memangnya kenapa Yah? Aku mau lihat dia dari dekat.”
Ayah : “Lihat aja boleh. Tapi, nggak boleh mengundangnya. Berbahaya, bisa menyerang manusia. Jangan kasih makan lagi, biarkan dia bebas cari makan sendiri di alam habitatnya.”

Banjar

- Abah** : “Naah, kaina-kaina jangan lagi dimakani lah, kaina nyanyat datang pulang inya.”
Hanna : “Kanapa garang Bah? Ulun handak malihat matan parak.”
Abah : “Mun sahibar malihat bulih haja, tagal jangan maulah inya datang. Bahaya, bisa maigut ka nusia. Jangan dimakani lagi lah, biar inya bacari makan saurang di hutan.”

English

- Dad** : “Hanna, you can’t do that again. If you feed them, they’ll keep coming back.”
Hanna : “Why not? I just want to see it up close.”
Dad : “It’s fine to watch them, but you can’t lure them here. It’s dangerous—they might hurt someone. Don’t feed them again. Let them find food on their own in the wild.”

Bahasa Indonesia

Ibu : “Ini ada jejaknya, tapi beruangnya ke mana ya? Takutnya masuk rumah, terus masuk lemari atau ngumpet di kolong meja. Soalnya pintu belakang sering Ibu buka.”

Hanna : “Kalau masuk lemari, biarin saja dia di sini sementara, Bu!”

Banjar

Uma : “Ini bakas jajaknya ada, tagal biruangnya ka mana lah? Pas masuk ka rumah. Imbah tu masuk kalamari, atawa batabun di bawah mija. Masalahnya lawang balakang rancak Uma biarakan babukaan.”

Hanna : “Mun masuk ka lamari, Biarakan haja inya di situ sapahadangan, Ma ai!”

English

Mom : “I can still see the tracks, but where’s the bear now? What if it got inside the house? It could be hiding in a cabinet or under the table! I always leave the back door open.”

Hanna : “If it’s in the cabinet, we can keep it here for a little while, Mom!”





Bahasa Indonesia

Ibu : “Ya nggak boleh, Nak. Dia bisa membawa penyakit menular ke manusia. Ayo cari, Yah!”

Ayah : “Ayah akan lapor ke kepala desa biar beruang madunya nanti diselamatkan petugas BKSDA.*”

Banjar

Uma : “Jangan pintar ai. Inya bisa mambawa panyakit nang kawa manjangkit ka nusia. Lakasi cari'i Abahnya!”

Abah : “Abah balapur ka pambakal gin nah, sakira biruang madunya kawa diurus bubuhan BKSDA.”

English

Mom : “Absolutely not, sweetheart. Sun bears can carry diseases that can spread to people. Let's go check around, dear!”

Dad : “I'll call the village chief so the BKSDA officers can come and safely take the sun bear back to the forest.”

*BKSDA adalah Balai Konservasi Sumber Daya Alam, yang bertugas menjaga hutan, satwa liar, dan tumbuhan agar tetap lestari.

Bahasa Indonesia

Beruang madu dapat membawa penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi protozoa di saluran pencernaan. Penularan tersebut bisa melalui makanan atau air yang terkontaminasi. Gejala yang muncul, antara lain diare, mual, muntah, kram, demam, dehidrasi, dan penurunan berat badan.



Banjar

Biruang madu bisa mambawa panyakit nang manjangkit akibat takana protozoa di dalam paparutan nusia. Manjangkitnya bisa maraga makanan atawa minuman nang sudah tacampur panyakit. Tandanya kita tajangkit, bisa bahiraan, maula-ula, muntah, sakit parut, mariap dingin, banyu dalam awak bakurang, lawan awak bakurus.

English

Sun bears can carry infectious diseases caused by protozoa in their digestive system. These diseases can be transmitted through contaminated food or water. Symptoms may include diarrhea, nausea, vomiting, cramps, fever, dehydration, and weight loss.





Bahasa Indonesia

Petugas BKSDA, kepala desa, Bintara Pembina Desa (Babinsa), datang ke kebun durian milik keluarga Hanna. Hanna, Ayah, dan Ibu berkumpul di sana. Hanna juga memberitahu Pijar dan Intan untuk datang. Mereka semua menyaksikan petugas BKSDA yang sedang memasang perangkat untuk menangkap beruang madu.

Pijar : "Ini buat apa?"

Petugas : "Ini buat perangkat beruang madu. Kami akan mengembalikan mereka ke hutan."

Banjar

Bubuhan BKSDA, pambakal, tantara, datangan ka kabun durian kaluarga Hanna. Hanna, Abah wan Uma bakumpul di situ. Hanna mahabari Pijar wan Intan sakira datang jua. Barataan malihat kayapa bubuhan BKSDA mamasang jabak gasan manangkap biruang madu.

Pijar : "Ini gasan apa?"

Petugas : "Ini gasan manangkap biruang madu. Kaina kami bulikakan inya ka hutan."

English

Officers from the BKSDA, along with the village chief and the local security officer (*Babinsa*), arrived at Hanna's family's durian orchard. Hanna was there with her mom and dad to meet them, and she had also invited Pijar and Intan to join. They all watched as the BKSDA officers set up a trap to safely capture the sun bear.

Pijar : "What's that for?"

Officer : "It's a trap to catch the sun bear. We'll release it back into the forest where it belongs."

Bahasa Indonesia

Intan : “Kenapa nggak dipelihara aja?”

Petugas : “Beruang madu bukan hewan peliharaan. Mereka lebih baik hidup di alam bebas, di hutan.”

Hanna : “Mungkin beruangnya bosan hidup di hutan, makanya datang ke rumah kita.”

Petugas : “Bukan karena bosan. Beruang madu datang ke sini karena habitat mereka terganggu. Pohon-pohon di hutan ditebang, dijadikan perkebunan, jadi beruang pindah ke sini. Karena itu, kita harus menjaga hutan agar mereka bisa hidup dengan baik.”

Banjar

Intan : “Kanapa kada diingun haja?”

Petugas : “Biruang madu lain gasan diingun. Bagusnya inya hidup, di hutan haja.”

Hanna : “Bisa biruangnya muyak hidup di hutan, makanya datang karumah kita.”

Petugas : “Lain marga muyak pang. Tagal marga alam wadah biruang bagana nang mulai rusak. Rapun puhun ditabangi, diganti lawan macam-macam. Paksa ai inya baugah ka sini. Makanya kita harus manjaga hutan sakira biruang kawa hidup nyaman di dalamnya.”

English

Intan : “Why can't you just keep it as a pet?”

Officer : “Sun bears aren't pets. They're wild animals and need to live in the forest, not with people.”

Hanna : “Maybe it got bored of the forest and that's why it came to our house.”

Officer : “It's not about being bored. Sun bears come here because their homes are being destroyed. Trees in the forest are being cut down and replaced with plantations, so the bears have to find food and shelter elsewhere. That's why we need to protect the forest so they have a safe place to live.”



Bahasa Indonesia

- Pijar** : “Katanya pernah ada pemburu lho yang mau menangkap dan menjual beruang madu.”
- Petugas** : “Itu tidak boleh. Beruang madu dilindungi oleh negara agar tidak punah. Kalau kamu lihat pemburu, harus lapor ya.”
- Pijar** : “Memang kenapa kalau punah?”
- Petugas** : “Jika beruang madu punah, keseimbangan alam bisa terganggu. Salah satunya, karena beruang madu membantu menyebarkan biji-biji tumbuhan agar hutan tetap lestari. Selain itu, jumlah serangga yang biasa dimakan beruang madu bisa bertambah banyak tanpa adanya pemangsa alami ini.”

Banjar

- Pijar** : “Ujar habar ada jua bubuhan urang nang handak manangkap wan manjual biruang madu.”
- Petugas** : “Nah, kada bulih itu. Ada undang-undangnya, sukira biruang madu kada langlam. Mun kaina mandagar habar nang kaitu lagi, bapadah pintar lah.”
- Pijar** : “Inya kanapa mun langlam?”
- Petugas** : “Mun biruang madu langlam, keseimbangan alam ni bisa taganggu. Nang kaya bigi-bigi tanaman dihutan kawa tersebar kamana-mana, itu maraga biruang madu nang katuju mamakani buah di hutan. Bigi-bigi tadi tumbuh, alhasil hutan jadi lestari. Imbah itu, nang kaya bubuhan samut, a’anai, kumbang-kumbangan bisa bahambur banyaknya mun kadada biruang madu nang tukang makani jua.”

English

Pijar : "I heard some hunters try to catch sun bears and sell them. Is that true?"

Officer : "Yes, but it's illegal. Sun bears are protected by law to stop them from going extinct. If you ever see hunters, you should report it right away."

Pijar : "What happens if they go extinct?"

Officer : "If sun bears disappear, it will throw the ecosystem out of balance. One key reason is that sun bears play a vital role in dispersing plant seeds, which helps maintain the health and sustainability of forests. Additionally, the population of insects, which are a primary food source for sun bears, could increase significantly without this natural predator to control them."





Bahasa Indonesia

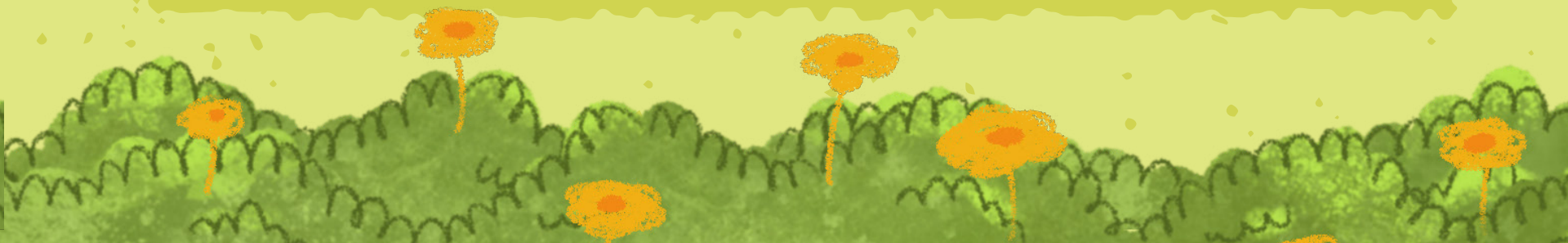
- Intan** : “Kemarin aku mau usir beruang pakai kayu, tapi kata Pijar nggak boleh.”
- Pijar** : “Bukan nggak boleh usir, tapi kita nggak boleh ganggu beruang.”
- Petugas** : “Benar. Kalau bertemu beruang madu, sebaiknya kita menghindar dengan tenang. Jangan sampai membuat beruangnya kaget atau terganggu, karena dia bisa jadi agresif.”

Banjar

- Intan** : “Samalam ulun handak mamburu biruang lawan kayu. Tagal ditangati Pijar.”
- Pijar** : “Kadanya kada bulih pang, tagal kita kada bulih mangganggu biruang.”
- Petugas** : “Bujur banar. Mun tatamu biruang madu, baiknya kita bajauh tunggal gimitan. Jangan sampai maulah inya takajut atawa sarik. Bisa baganas kaina. Disasahnya, labar am.”

English

- Intan** : “Yesterday, I almost chased the bear away with a stick, but Pijar told me not to.”
- Pijar** : “I didn’t mean you couldn’t chase it. I just meant we shouldn’t bother it.”
- Officer** : “That’s right. If you see a sun bear, the best thing to do is move away slowly and quietly. Don’t scare it or make it feel threatened because it might become aggressive.”



Pesan

Bahasa Indonesia

Beruang madu (*Helarctos malayanus*) termasuk hewan yang dilindungi oleh hukum di Indonesia. Ini berarti, beruang madu tidak boleh diburu, dipelihara, atau dijual, baik dalam keadaan hidup maupun mati, dan harus dilindungi di habitat aslinya. Perlindungan terhadap beruang madu diatur oleh:

- a Undang-undang (UU) No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- b Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.
- c Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.106/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.

Banjar

Biruang madu (*Helarctos malayanus*) termasuk ka dalam satua nang ada undang-undangnya gasan dijaga. Artinya biruang madu kada bulih ditangkap, diingun, atawa dijual, baik itu hidup atawa mati, wan harus dijaga di alamnya bagana. Ini Undang-undangnya:

- a Undang-undang (UU) No.5 Tahun 1990 masalah cara maharagu alam hidup wan saraba macam nang bakaitan di dalamnya.
- b Paraturan Pamarintah Numur 7 Tahun 1999 masalah maawitakan Macam Tanaman wan Satua.
- c Paraturan Mantri Lingkungan hidup wan Hutanan Numur: P.106/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018 masalah macam-macam tanaman wan satua nang harus dijaga.

English

The sun bear (*Helarctos malayanus*) is a protected animal in Indonesia. This means people are not allowed to hunt them, keep them as pets, or sell them, whether they are alive or dead. Sun bears must be kept safe in their natural homes—the forests. The rules to protect sun bears are based on:

- a Law No. 5 of 1990 on the Conservation of Living Natural Resources and Their Ecosystems.
- b Government Regulation No. 7 of 1999 on the Preservation of Plant and Animal Species.
- c Minister of Environment and Forestry Regulation No. P.106/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018 on Protected Plant and Animal Species.



Hanna, Intan, dan Pijar adalah tiga sahabat yang penuh rasa ingin tahu. Saat pulang sekolah, mereka mendengar kabar tentang munculnya beruang madu yang sedang mencari makan di tepi hutan. Penasaran, sorenya mereka memutuskan untuk mencari beruang madu. Apakah mereka bisa menemukan beruang madu dan apa yang mereka lakukan?

Yuk, ikuti kisah seru tiga sekawan melacak beruang madu!



ISBN 978-623-128-146-3



9

786231

281463